

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN
INVESTASI (RETURN ON INVESTMENT)
DAN RISIKO PEMBIAYAAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK
NEGARA INDONESIA (BNI) KANTOR
CABANG GUNUNGSITOLI

By PIUS BERKAT IMAN BATE'E

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI (*RETURN ON INVESTMENT*) DAN RISIKO PEMBIAYAAN ¹⁷ KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK NEGARA INDONESIA (BNI) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

SKRIPSI



OLEH:

PIUS BERKAT IMAN BATE'E

NIM : 2320349

⁸⁵
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

KATA PENGANTAR

⁴³ Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ⁷³ mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si selaku ⁶⁹ Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e S.E., M.M selaku ⁴⁹ Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Ibu Serniati Zebua, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Nias
4. Ibu Idarni Harefa, S.E., M.E selaku ⁴⁹ Ka Prodi SI Manajemen Universiats Nias
5. Bapak Dr. Ayler B. Ndraha, S.STP., M.Si selaku Kepala LPPM Universitas Nias
6. Bapak Perlindungan Faebudodo Hulu, S.Pd, M.M, ¹² selaku Pembimbing yang selalu sabar memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nias
8. PJTI yang telah membantu memudahkan penulis dalam mengajukan skripsi melalui SIMAT Universitas Nias
9. Ucapan terimakasih juga penulis hanturkan kepada Orangtua Saya Ayah dan Ibu (Alm), Saudara/I saya (Helena Martalena Batee,) ⁴⁵ yang telah memberikan semangat, memberikan doa dan dukungan moril maupun materil yang sangat berarti bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini ³⁶
10. Kepada seluruh teman-teman dan Sahabat, Serta pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang turut membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan ³⁵

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Hanya Doa yang dapat saya berikan atas bantuan dan

dukungannya, kiranya Tuhan yang selalu menolong serta memberkati kita dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Gunungsitoli, September 2024
Peneliti,

PIUS BERKAT IMAN BATE'E
NIM. 2320349

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah ketidakstabilan perekonomian global saat ini, keterlibatan sektor keuangan harus berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab berdampak pada pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara sektor keuangan (didefinisikan sebagai peningkatan volume transaksi keuangan pada produk dan layanan perbankan, perantara lainnya, dan pasar modal) dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi subjek penelitian di bidang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan nilai ekonomi di sebuah daerah dari periode ke periode. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di sebuah daerah (Suherman & Firdaus, 2021).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dari periode sebelumnya ke periode berikutnya mampu menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dilibatkan dalam proses produksi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,83 persen. (menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Perekonomian Gunungsitoli tahun 2023 meningkat sebesar 3,69 persen. Mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2022 yang meningkat sebesar 3,11 persen. Berdasarkan pendekatan produksi, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha,

Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,28 persen, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan 6,51 persen, serta lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 5,82 persen. Bila dilihat dari pendekatan pengeluaran, komponen dengan pertumbuhan tertinggi adalah Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga sebesar 7,29 persen disusul komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 7,12 persen dan Komponen Konsumsi Pemerintah sebesar 5,66 persen. Berdasarkan pendekatan pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memberi kontribusi terbesar yaitu sebesar 67,68 persen; menyusul komponen Impor sebesar 34,10 persen; dan komponen Pembentukan Modal tetap Bruto sebesar 30,30 persen (menurut data Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli, 2024).

Saat ini, laju pertumbuhan ekonomi terus berubah seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang berdampak pada peningkatan permintaan baik di tingkat primer, sekunder, dan tersier, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk mengembangkan pasar. Perusahaan merupakan lembaga yang terorganisir yang tidak dapat lepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya, bertujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di pasar dan ekonomi. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan adalah investasi sehingga Dalam perkembangan lembaga keuangan di masyarakat yang menawarkan berbagai jasa dalam membuat masyarakat tertarik dan memilih dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan seperti lembaga keuangan bank sebagai alternative dalam pembiayaan modal usahanya. Hadirnya lembaga keuangan bank di tengah-tengah masyarakat dengan jasa-jasa dalam pembiayaan usaha seperti halnya kredit yang di pandang menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan dalam usahanya. Dapat dilihat dari peran lembaga keuangan yang memang memiliki fungsi sebagai unit usaha keuangan yang bergerak di bidang penyediaan jasa-jasa pembiayaan (Aravik & Zamzam, 2021). Dalam dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah

besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dan penyaluran dananya ke berbagai proyek penting di berbagai sektor usaha. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha atau kalangan masyarakat yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya

Kegiatan perekonomian yang ada pada saat ini tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan. Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), artinya bank sebagai lembaga yang aktivitasnya membantu kelancaran transaksi-transaksi perdagangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan masalah uang. Dalam hal ini bank menyediakan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu jenis produk pada kegiatan usaha bank syariah yaitu produk aset (*asset based product*) atau produk pembiayaan. Dengan kata lain bank menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki pada produk-produk pembiayaan, bank mengikutsertakan dana yang dimiliki dalam suatu kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh keuntungan (*margin*). Sebagian besar penghasilan (*income*) berupa margin keuntungan, bagi hasil, fee (*ujrah*), dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi diperoleh dari produk pembiayaan tersebut

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat (Aravik & Hamzani, 2021). Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang di berikan oleh bank. Akan tetapi, menurut berdasarkan observasi pada masyarakat yang tidak mengerti mengenai perbankan

karena menganggap rumit system perbankan dan kurangnya pemahaman pentingnya sebuah lembaga keuangan yang mana dapat meringankan perekonomian mereka. Sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih meminjam di lembaga keuangan non bank seperti koperasi.

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan Bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan 5 juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan lima diluar negeri. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini mempunyai sembilan anak perusahaan. Bank BNI merupakan bank BUMN milik pemerintah, sehingga aman karena dijamin oleh pemerintah. Keunggulan Bank BNI dibanding dengan bank-bank yang lain yaitu memiliki pelayanan yang baik, produk-produk yang ditawarkan bisa diandalkan, bank yang patuh terhadap peraturan pemerintah, penerapan suku bunga yang standar, jasa perkreditan maupun jasa penyimpanan uang yang tersedia sangat baik, dan memiliki kantor cabang yang banyak diberbagai daerah. Salah satu bank terbesar di Indonesia adalah Bank Negara Indonesia (BNI).

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan salah satu bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada 5 Juli 1946, sehingga BNI merupakan bank komersial tertua di Indonesia. Hingga akhir tahun 2021, jaringan kantor BNI terdiri dari 17 Kantor Wilayah, 195 Kantor Cabang, 1.971 Kantor Cabang Pembantu, 23 Sentra Bisnis Komersial 27 Sentra Bisnis SME, 12 Sentra Pemrosesan Kredit Konsumer, 130 DigiCS, 10 Digital Branch, 16.385 ATM/CRM, dan 157.632 BNI Agen⁴⁶. Jaringan kantor BNI ini tersebar di seluruh 34 Provinsi di Indonesia dan menjangkau 448 Kota/Kabupaten atau menjangkau 87% Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia.

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dari sebuah keuangan perbankan dalam periode/masa tertentu dari segi aspek penghimpunan dana hingga penyaluran dana.¹² Menurut Fahmi (dalam Cantika :2024) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai menganalisis seberapa jauh perusahaan menerapkan peraturan terkait pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat.¹³ Apabila kinerja keuangan sebuah bank baik maka bisa dikatakan bank tersebut dalam kondisi baik dan mengalami profit. Kinerja keuangan sebuah bank bisa dilihat dari laporan keuangan yang di berikan. Pihak yang memiliki kepentingan

dengan bank sangat mempertimbangkan kinerja keuangan bank. Dimana Investor, pelanggan, kreditur, karyawan, dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dari sebuah bank.¹⁴ Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode¹⁵ Setiap perbankan memiliki sebuah laporan keuangan yang dimana laporan keuangan tersebut berguna untuk perusahaan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan sebuah bank dari tahun ke tahun. Sebuah perbankan bisa dikatakan layak atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi terkait posisi keuangan dari sebuah perusahaan, kinerja dari suatu perusahaan, dan juga arus kas keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga berguna sebagai bentuk dari sebuah pertanggung jawaban seorang manajer atas sumber daya yang dikelola.¹⁶ Laporan keuangan juga bisa berguna masyarakat agar supaya masyarakat bisa memilih bank. Yang ingin di jadikan investasi. Oleh karena itu masyarakat perlu menganalisis laporan keuangan dalam membaca kinerja perusahaan bank tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses untuk membedah dan mempelajari dari sebuah laporan keuangan dan selanjutnya menelaah dari masing-masing unsur serta hubungan dari unsur- unsur tersebut, yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman dari laporan keuangan tersebut

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan return yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan return saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang *Return On Investment* (ROI) untuk memprediksi harga saham, sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat return saham yang akan diperolehnya di kemudian hari. *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2022).

Modal memang jadi masalah klasik bagi pengusaha kecil dan menengah. Sehingga untuk mengatasi masalah modal, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak 2018 sampai sekarang. Tujuan dari dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Mochtar, 2019).

Tujuan KUR adalah memberikan akses kredit kepada pengusaha kecil dan menengah yang selama ini tidak bisa mengambil kredit ke bank. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu. Penyaluran KUR dilakukan oleh sejumlah Bank, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia (BNI). Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Pertumbuhan ekonomi semakin hari semakin meningkat, perbankan menempatkan peran penting dalam penyediaan modal bagi pihak yang membutuhkan modal. Dan satu diantara beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara berinvestasi. Investasi merupakan suatu cara bisnis dalam mengembangkan jumlah uang yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa depan, investasi biasanya dilakukan oleh beberapa pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seperti menanamkan modal pada perusahaan, atau melalui jasa keuangan.

Memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada produk pembiayaan tidak menjadikan bank terlepas dari risiko investasi. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan pastinya memiliki risiko. Risiko bisa diartikan sebagai kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Dalam konteks perbankan, risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) atau yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan permodalan bank.

Maka dalam kondisi tersebut diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian tentang seberapa besar bobot bersih (*net-weights*) risiko yang dihadapi

oleh investor (*deposan*) dan seberapa besar bobot bersih perolehan pengembalian hasil (*return*) investasi di Bank Negara Indonesia (BNI) dan untuk memahami ukuran resiko keuangan dan investasi pada Bank Negara Indonesia (BNI).

Menurut pengamatan atau Pra Observasi peneliti, yang dilakukan pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli, didapati bahwa masih terdapat debitur dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kredit macet. Berikut ini disajikan data Data jumlah debitur macet dan Jumlah debitur selama tahun 2021-2023:

Tabel 1.1 Data jumlah debitur macet dan Jumlah debitur selama tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Debitur macet	Jumlah kredit Macet	Jumlah debitur/Tahun	Total Kredit KUR Per tahun	Presentasi Kemacetan %
2021	25 Nasabah	Rp.150.000.000	50 Nasabah	950.000.000	50 %
2022	20 Nasabah	Rp.140.000.000	45 Nasabah	850.000.000	44 %
2023	15 Nasabah	Rp.120.000.000	25 nasabah	750.000.000	60 %

Dari data Tabel 1.1. diatas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2021 terdapat sebanyak 25 Orang debitur Kredit Macet dengan jumlah kerdit macet sebesar Rp 150.000.000 dari jumlah debitur pada sebanyak 50 orang debitur dengan total kredit sebesar Rp 950.000.000, sehingga presentasi kredit macet Persentase kemacetan kredit mencapai 50%, pada tahun 2022 kedit Macet sebanyak 20 orang debitur dengan jumlah kerdit macet Rp 140.000.000 dari jumlah debitur sebanyak 45 orang debitur dengan total kredit Rp 850.000.000 sehingga dengan kemacetan kredit adalah sebesar 44% dan pada tahun 2023 terdapat 15 orang debitur dengan jumlah kerdit macet Rp 120.000.000 dari jumlah debitur sebanyak 25 dengan total sebesar Rp 750.000.000 dengan Persentase kemacetan meningkat menjadi sebesar 60%.

Dengan penjelasan tersebut, meskipun jumlah debitur macet dan total kredit macet berkurang, tetapi persentase kemacetan kredit justru meningkat dari 50% pada tahun 2021 menjadi 60% pada tahun 2023. Sehingga ini menunjukkan bahwa proporsi debitur yang mengalami kredit macet semakin besar, terutama karena jumlah total debitur yang menerima kredit semakin sedikit. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah total debitur dan jumlah debitur yang mengalami kredit macet mengalami penurunan, kinerja kredit yang buruk masih

mengkhawatirkan, terutama dalam hal proporsi kemacetan kredit yang semakin tinggi. Dengan adanya hal ini, penting bagi lembaga keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap profil debitur yang ada dan memperketat evaluasi kredit agar risiko kemacetan dapat diminimalisir di masa mendatang. Perlu juga diperhatikan faktor-faktor eksternal (seperti kondisi ekonomi makro) yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kewajiban mereka.

Dengan melihat dari latar belakang tersebut, sehingga untuk mengetahui dan memahami sejauh mana tingkat pengembalian investasi dan risiko pembiayaan kredit usaha rakyat pada Bank Negara Indonesia (BNI), maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kuantitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investmen*) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli” yang objek utamanya merupakan Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.

11

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Berapa tingkat pengembalian investasi *Return On Investmen* (ROI) dari pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023?

2. Berapa persentase risiko kredit Non-Performing Loan (NPL) dari total pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Negara Indonesia Cabang Gunungsitoli selama periode analisis?
3. Bagaimana perubahan tingkat *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun dalam kaitannya dengan perubahan risiko kredit macet pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya dapat meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Padahal secara khusus tujuan penelitian adalah untuk menemukan makna yang belum pernah ada sebelumnya atau belum diketahui”.

Jadi berdasarkan pendapat ahli diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian investasi *Return On Investment* (ROI) dari pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui berapa persentase risiko kredit *Non-Performing Loan* (NPL) dari total pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli selama periode analisis.
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun dalam kaitannya dengan perubahan risiko kredit macet pada pembiayaan kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat

keputusan. Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti khususnya pada bidang perbankan dalam hal pengembalian investasi (*Return On Investment*) dan risiko pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Nias

3. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian dan juga kesimpulan mengenai tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) dan risiko pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan menjadi jawaban akan permasalahan yang terjadi pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.

4. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

57

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA****2.1 Landasan Teori****1.1.1. Pengertian Bank**

Bank sebagai tempat untuk menampung simpanan dana dari nasabah, baik berupa simpanan tabungan, deposito, giro, maupun bentuk simpanan dana lainnya yang memiliki ciri tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, namun bank juga berfungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan tempat terjadinya berbagai transaksi ekonomi. Perbankan merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya berbagai jasa perbankan, seluruh pelaku usaha maupun masyarakat luas saat ini lebih mudah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, karena bank merupakan lembaga keuangan yang beroperasi demi mencari keuntungan melalui penawaran jasa-jasa yang berhubungan dengan perputaran uang dan sebagai perantara keluar masuknya uang dengan pihak luar bank yang terlibat (Supriyono Maryanto, 2011 dalam eka yudi 2018).

Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 19/4/PBI/2017 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 22/6/PBI/2020 yaitu: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Menurut Hermansyah (2020:6)” Bank adalah adalah lembaga keuangan yang yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana – dana yang dimilikinya

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara sebagai Lembaga perantara

keuangan, hal ini dikarenakan perbankan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu Lembaga yang berperan untuk mempertemukan antara pengguna dan pemilik dana. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung. Juga dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah Masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank. Sehingga suatu bank mempunyai cara sendiri dalam mengukur kinerja keuangan. Yang dapat dinilai dari laporan keuangan bank tersebut

1.1.2. Fungsi – Fungsi Bank

1. Penghimpun dana Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu :
 1. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian
 2. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.

3. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.
2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengembang tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

1.1.3. Jenis - Jenis Bank

Menurut Kasmir (2018:31) dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang – Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya

1. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya
3. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

1.1.4. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas

Menurut (Aroffatur Rohma dalam cantika 2024) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan seperti investor pihak manajemen, pemilik, kreditor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi

suatu laporan keuangan. Di mana dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, hutang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan bersangkutan Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁴² Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah berikut

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi, yang juga disebut sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Minimal setahun sekali, yaitu pada akhir periode akuntansi, akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan ke dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, arus kas dan catatab atas laporan keuangan (IAI, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas maka laporan keuangan dapat di definisikan sebagai sebuah gambaran kondisi keuangan suatu bank untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dengan menganalisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan. Sehingga Investor menggunakan indikator rasio keuangan melalui analisis *Return On Investment (ROI)*.

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur prestasi bank dalam menghasilkan laba.

1.2. ;Tingkat pengembalian Investasi (*Return on Investmen*) ROI

1.2.1. Pengertian Tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) ROI

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh. Analisis *Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Munawir (2019:89) *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui keseluruhan aktiva yang ditanamkan dalam investasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dengan mengetahui rasio ini maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan efisien atau tidak.

Return On Investment ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI mengukur efisiensi semua dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik. berdasarkan tingkat aset tertentu (Kasmir, 2019:202).

Return On Investment (ROI) telah menjadi analisis yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan

jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2019:89) besarnya *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor.

1. *Turnover* dari tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (*operating assets*).
2. *Profit margin*, adalah tingkat laba usaha yang dinyatakan dalam persentase dan tingkat penjualan laba bersih. *Profit margin* ini mengukur jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return on Investment* (ROI) akan berubah jika terjadi suatu perubahan profit margin atau assets turnover, baik secara individual ataupun keduanya. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) perusahaan. Keinginan untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) dengan memperbesar profit margin adalah keinginan untuk membuat sektor produksi, penjualan dan administrasi menjadi lebih efisien. Sedangkan dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijakan menginvestasikan dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.2.3 Kegunaan *Return on Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2019) *Return On Investment* mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Rasio *Return On Investment* (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur efisiensi penggunaan operating asset.

2. Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengadakan perbandingan tingkat *Return On Investment* (ROI) dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas divisi dalam mengalokasikan semua biaya dan modalnya ke dalam divisi yang bersangkutan.
4. Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Selain berguna untuk keperluan kontrol, *Return On Investment* (ROI) juga berguna untuk keperluan perencanaan. Hal ini menjadikan *Return On Investment* (ROI) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

2.2.4 Kelemahan *Return on Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) juga mempunyai kelemahan diantaranya:

1. *Return On Investment* (ROI) tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antar perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan walaupun perusahaan tersebut sejenis.
2. Adanya fluktuasi nilai dari uang, aktiva yang dibeli pada saat tingkat inflasi yang tinggi akan berbeda nilainya dengan aktiva yang dibeli pada saat tingkat inflasi rendah. Hal ini berpengaruh terhadap earning perusahaan.
3. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2.5 Manfaat *Return on Investment* (ROI)

Munawir (2019:91) mengemukakan bahwa manfaat dari analisa *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

1. Salah satu kegunaan terpentingnya adalah sifatnya yang menyeluruh. Ketika praktik akuntansi yang baik telah diterapkan dalam perusahaan maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk serta efisiensi departemen penjualan dengan teknik analisis *Return on Investment* (ROI).
2. Jika suatu perusahaan dapat memiliki data industri untuk mendapatkan rasio industri, maka analisis *Return on Investment* (ROI) ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya sedang berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian divisi atau bagian lain, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam area yang relevan.
4. Analisa *Return on Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan akumulasi biaya produk (*product cost system*) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dari setiap produk dapat dihitung.
5. *Return on Investment* (ROI) tidak hanya berguna untuk keperluan kontrol, tetapi juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return on Investment* (ROI) digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan ingin mengadakan ekspansi.

2.2.6 Pengukuran *Return on Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pada rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%). Menurut pendapat Kasmir (2019: 213) standard rata-rata industri perusahaan untuk ROI adalah sebesar 30%. Sedangkan rumus untuk menghitung return on investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selain perhitungan dengan cara tersebut, menurut Abdullah (2013:46) dalam Nujumun Niswahyuning (2016), mengatakan bahwa Return on Investment (ROI) juga dapat dihitung dengan menggunakan du pont formula sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROI = \text{Net Provit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

2.3 Risiko Pembiayaan Kredit

2.3.1 Pengukuran *Return on Investment* (ROI)

Pembiayaan secara umum dapat diartikan sebagai pemberian fasilitas dana dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha atau kegiatan yang produktif. Pembiayaan dilakukan lembaga keuangan yang bersedia memberikan pendanaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Kasmir (2019), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atas dasar kesepakatan antar pihak bank dengan yang dibiayai dengan ketentuan pihak yang dibiayai wajib mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan memberikan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh individu atau lembaga kepada pihak lain untuk kebutuhan investasi atau konsumsi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang dituangkan di dalam akad atau surat perjanjian. Dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKMK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK meliputi: peningkatan akses pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan pasar produk UMKMK dan reformasi regulasi UMKMK.

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan pengembalian.

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko⁸ dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Sedangkan kredit¹¹ merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Hardanto 2006: (dalam Yulia 2021) risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Risiko kredit timbul karena beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Debitur tidak dapat melunasi utangnya.
- b. Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan atau pokok utang.
- c. Terjadinya *Non-Performance* atau (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dan pihak lain.

Menurut Sastradipoera (2021) risiko kredit merupakan salah satu risiko yang umum dihadapi oleh bank dalam pemberian kredit. Risiko kredit mengambil bagian terbesar dalam kegiatan perbankan karena pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dalam aktiva bank.

Menurut Bank Indonesia, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan.

2.3.2 *Non-Performing Financing (NPF)*

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk kinerja suatu bank adalah pembiayaan/kredit bermasalah. Kredit bermasalah, atau sering juga dikenal dengan non performing loan (NPL) dalam perbankan konvensional dan non-performing financing (NPF) dalam perbankan syariah, dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitasnya merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman (bagi hasil) serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat surat berharga.

Penilaian kolektibilitas kredit di golongan ke dalam lima kelompok, yaitu lancar (pass) dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, berarti digolongkan kredit (pembiayaan) bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai “Pembiayaan Non/tidak Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”. Menurut veitzal, yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini karena pembiayaan merupakan faktor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

79

2.4 Kredit

2.4.1 Pengertian Kredit

Menurut Andrianto (2020:1) menyatakan bahwa Kredit berasal dari kata v “credere” yang berarti percaya atau to believe or to trust. Artinya kredit mengandung unsur kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan menjadi Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Pasal 1, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Kredit adalah pengaturan uang tunai atau tagihan yang dapat diratakan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan di muka antara bank dan pertemuan yang berbeda dan mengharuskan peminjam untuk mengganti kewajibannya dengan berapa banyak premi, pembayaran atau pembagian keuntungan lainnya dalam periode yang disepakati (Ak, 2021). Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Nurhikmah, 2020).

24

2.4.2 Unsur - Unsur Kredit

Menurut Suyatno 2003:14 (Dalam Yulia 2020) unsur - unsur kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pihak pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang

- b. Tenggang waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang
- c. Degree of risk, yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan berarti semakin tinggi pula tingkat risikonya
- d. Prestasi atau objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa. Namun, karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit dalam bentuk uanglah yang lazim

2.4.3 Jenis - Jenis Kredit

Dalam kenyataannya tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah-langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Menurut Kasmir (2015:103) hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba, bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya.

Dalam praktiknya, banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak disalurkan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Kredit Lancar

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan atau pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening bank baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari.

3. Kredit Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b) Frekuensi mutasi rendah
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari
- d) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- e) Dokumentasi pinjaman lemah.

4. Kredit Diragukan

Dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari. Kredit diragukan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- c) Terjadi kapitalisasi bunga.
- d) Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

5. Dikatakan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- b) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- c) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar

2.4.4 Faktor-Faktor Kredit Bermasalah

Menurut Mahmoeddin (2002:110) ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), yaitu:

1. Faktor Internal Bank, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Account Officer dan Credit Analyst yang bertugas mengelola kredit dinilai tidak mampu dan adanya tekanan dari pihak ketiga untuk melakukan permohonan kredit
 - b. Bank terlalu agresif menyalurkan kredit karena besarnya dana simpanan pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam waktu singkat sehingga bank membutuhkan biaya dana (pendapatan bunga kredit) cukup besar guna menutup beban bunga simpanan pihak ketiga tersebut
 - c. Lemahnya sistem pengawasan mutu kredit dan kredibilitas debitur. Kelemahan supervise kredit dan kecerobohan petugas.
 - d. Kelemahan dokumentasi dan angsuran kredit
 - e. Persaingan antar bank
 - f. Campur tangan pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan sehingga bank menyimpang atau melanggar dan kebijakan yang telah digariskan
 - g. Tidak adanya tambahan jaminan yang memadai.
 - h. Over transaksi angsuran atau penilaian angsuran terlalu tinggi.
 - i. Adanya over kredit atau under financing, manipulasi data, buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap dan modal kerja
 - j. Itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank

k. Rendahnya collect ability, yaitu kemampuan penagihan atas kewajiban kredit yang telah jatuh tempo baik pokok maupun bunga dalam kurun waktu tertentu.

2. Faktor Ketidaklayakan Debitur

a. Ada beberapa sebab utama penyebab kredit bermasalah pada debiturnya yaitu: Badan usaha salah urus (miss management).

b. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis di mana mereka beroperasi, dan penipuan

3. Faktor Eksternal Bank dan Debitur.

Ada beberapa sebab yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan atau bank, yaitu:

a. Menurunnya kondisi ekonomi dan moneter negara atau sektor usaha. Bagi banyak perusahaan dampak langsungnya adalah menurunnya hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan.

b. Profitabilitas dan likuiditas keuangan menurun.

Profitabilitas dan likuiditas keuangan menurun, sehingga kemampuan membayar pinjaman terpengaruhi, resesi, devaluasi, inflasi, deflasi, dan kebijakan moneter lainnya. Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan akan stabil. Akan tetapi manakala perekonomian mengalami krisis, maka biasanya tabungan masyarakat akan menjadi rendah dan konsumsi akan menjadi tinggi karena kurangnya kepercayaan pada lembaga perbankan dan semakin mahal dan langkanya barang-barang kebutuhan, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara mempengaruhi timbulnya kredit bermasalah.

2.4.5 Upaya Pengelolaan Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2015:109) pengelolaan atau penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Rescheduling

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya memperpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja menjadikan jumlah angsuran menjadi kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. Reconditioning

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini:

a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.

b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Dalam hal ini penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18% hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap

mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas

3. Dengan menambah jumlah kredit. Dan Dengan menambah equity seperti dengan menyeter ¹¹uang tunai dan tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi. Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
5. Penyitaan jaminan. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benarbenar tidak mampu lagi untuk membayar utang-utangnya.

2.4.6 Pengukuran Risiko Kredit ²⁸ *Non-Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit atau *Non-Performing Loan (NPL)* merupakan ketidakpastian dari kemampuan pelanggan untuk memenuhi suatu kewajibannya. Pada risiko kredit perusahaan melakukan kontrak perjanjian dan kebijakan kepada customer bahwasannya perusahaan melakukan proses penjualan produknya dipastikan hanya kepada calon customer yang tepat dan terpercaya, agar tidak terjadinya risiko kredit seperti gagal bayar dan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan ternyata terjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Risiko kredit juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Menurut (Wati & Wahidahwati, 2018) Risiko kredit diproksi dengan *Non-Performing Loan (NPL)*, yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin

tinggi rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga bank tidak mampu menerima pelunasan dari pinjaman pokok serta bunga dari debiturnya. Pada penelitian ini tingkat risiko kredit diperhitungkan dengan NPL (*Non Performing Loan*), karena NPL dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengukur sampai di mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Marnoko 2011 (dalam Yulia 2020) NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL suatu bank, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, semakin besar NPL suatu bank maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Menurut Jopie Jusuf 2014: (Dalam G Yulia 2020) kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga telah lewat dari sembilan puluh hari atau lebih jatuh tempo, atau kredit pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Non-Performing Loan (NPL) atau Risiko Kredit Bermasalah merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman beserta bunga yang sebelumnya diperoleh dari bank dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Dayana & Untu, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 April 2017 tentang rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dengan demikian jelas bahwa pada bank *Non-Performing Loan* (NPL) mencakup keseluruhan kualitas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

2.5 Kredit

2.5.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pengertian KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

KUR merupakan program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap risiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjaminan. KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kredit Usaha Perorangan (KUR) adalah uang muka yang diberikan oleh bank kepada Usaha Kecil Menengah (UMKM) melalui modal kerja dan spekulasi yang ditegakkan dengan memastikan kantor untuk organisasi yang bermanfaat dan dapat diganti. Usaha Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi yang diandalkan memiliki pilihan untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah yang ditekuni dengan bidang usaha yang bermanfaat antara lain: hortikultura, perikanan dan kelautan, industri, jasa ranger, dan administrasi moneter dana cadangan dan uang muka (Adipati, 2018) Peredaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus dapat dilakukan dengan lancar, artinya Usaha Kecil Menengah

(UMKM) dan Koperasi dapat langsung mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kantor cabang atau kantor cabang pembantu menjalankan bank, untuk membawa manfaat lebih dekat dengan usaha mini.

Kredit Usaha Perorangan (KUR) merupakan program yang dikenang dalam rangka berkumpulnya Proyek Penurunan Kebutuhan Dalam Rangka Miniatur dan Penguatan Moneter Kecil. Pertemuan ini berencana untuk lebih mengembangkan akses ke modal dan aset lain untuk usaha kecil dan mandiri. Kredit Usaha Perorangan (KUR) adalah rencana pembiayaan kredit atau modal kerja yang direncanakan untuk Usaha Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di bidang usaha yang bermanfaat yang usahanya dapat dilakukan namun memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh bank. Kredit Usaha Perorangan (KUR) adalah program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai di bawah 5 juta dengan desain penjaminan oleh otoritas publik dengan penyertaan uang muka terbesar 70% dari atap kredit. Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan untuk memperluas akses Usaha Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi terhadap sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan moneter masyarakat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) disalurkan oleh 6 bank pelaksana, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Usaha Indonesia (Bukopin), (Bank Dana Investasi Negara (BTN) , dan Bank Syariah Mandiri (BSM). (Tritama, 2020).

Rencana Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara eksplisit direncanakan untuk usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan koperasi yang organisasinya sesuai, namun tidak memiliki asuransi yang memadai sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank.

2.5.2 Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Macam-macam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) adalah: (Tritama, 2020).

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Pengakuan Kredit Usaha Perorangan (KUR) Miniatur adalah perorangan/perseorangan atau unsur usaha yang melakukan usaha yang bermanfaat, dan kedudukan harta kekayaan melalui Pengakuan Modal Kerja serta spekulasi untuk atap sampai dengan 25 juta untuk setiap peminjam.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel

Penerima Kredit Usaha Perorangan (KUR) Ritel adalah orang/orang atau badan usaha yang melengkapi organisasi yang bermanfaat, dan kedudukan harta kekayaan melalui Kredit Modal Kerja (KMK) serta tambahan usaha kepada pemegang rekening yang mempunyai organisasi yang bermanfaat dan dapat dijalankan dengan atap 25 juta sampai dengan 500 juta untuk setiap orang yang berhutang.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Cadangan diberikan untuk mendukung pelarian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan segera terbang ke posisi bangsa dengan atap hingga 25 juta untuk setiap individu.

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani

Motivasi di balik Kredit Usaha Peternakan (KUR) adalah untuk memperluas batas dan kemampuan usaha jaringan budidaya, pedagang kompos, dan sistem biologis pendukung agrarian lainnya. Untuk waktu pengembalian Kredit Usaha Peternakan (KUR) dalam jangka waktu yang lama atau serupa dengan musim pendirian. Harapan dari Bank Negara Indonesia (BNI), setelah memuaskan para peternak, peternak dapat mengembalikan uang muka modal usaha yang telah diberikan. Besaran kredit yang diberikan kepada peternak berubah sesuai dengan jenis tanaman dan luas lahan.

2.5.3 **Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Tujuan dan fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut: (Tritama, 2020).

1. Mempercepat kemajuan bidang-bidang penting dan memperkuat usaha-usaha terbatas;
2. Untuk lebih mengembangkan keterbukaan terhadap kredit dan yayasan moneter;
3. Penurunan tingkat kebutuhan;
4. Memperluas posisi terbuka.

Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian BUMN, 2022).

2.5.4 **Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR, antara lain :

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha yang produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit / pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit / Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah;
 - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MOU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada

debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya;

c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

2. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :

a. Untuk kredit sampai dengan Rp 5.000.000 (lima juta rupiah), tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 24% (dua puluh empat persen) efektif per tahun.

b. Untuk kredit di atas Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tingkat bunga kredit / margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar / setara 16% (enam belas persen) efektif per tahun.

Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.5.5 Syarat – Syarat Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Adapun persyaratan untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu :

1. Warga Negara Indonesia (WNI) berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
2. Usaha telah berjalan minimal selama 6 (enam) bulan.
3. Tidak sedang menerima Kredit Produktif dan Kredit Program di luar KUR dari Perbankan/Lembaga Pembiayaan.
4. KUR tetap dapat diajukan walau sedang menerima Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) untuk tujuan produktif dan/atau Kartu Kredit asalkan dalam kondisi lancar.
5. Fotokopi e-KTP dan KK

6. Fotokopi surat nikah (bagi yang telah menikah)
7. Surat izin usaha (NIB atau surat keterangan usaha lainnya yang diterbitkan oleh pejabat berwenang)
8. Fotokopi dokumen agunan untuk pengajuan kredit >Rp.100 juta
9. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk kredit >Rp.50 juta

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh sumber dari penelitian yang telah dilakukan sebelum ini, sehingga dapat digunakan sebagai sebuah bahan acuan dan untuk mempertimbangkan berbagai hal dalam penelitian ini. Adapun sumber penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Hauriatul Jannah (2019) Skripsi	Analisis Kelayakan Pembiayaan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Ib (Studi Kasus Pada Pt. Bri Syariah Kantor Cabang Banda Aceh).	Dalam hal meminimalisir risiko pihak PT. BRISyariah menerapkan analisa kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB dengan prinsip 5C yaitu dengan melakukan penilaian terhadap Character (karakter), Capacity (kemampuan dalam membayar), Collateral (angunan), Capital (modal) dan Condition of Economy (kondisi perekonomian) dan Strategi PT. BRISyariah Kantor Cabang

			<p>Banda Aceh dalam menangani risiko pembiayaan KUR Mikro iB pada tahap awal dilakukan dengan proses musyawarah.</p>
2	Rahmawati (2018) Skripsi	<p>Pengaruh Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perputaran Modal Pada Bank Tabungan Negara Maros</p>	<p>Regresi sederhana, jika nilai X dan Y dengan 0 maka nilai Y (profitabilitas) sama dengan 3,216 jika X naik sebesar 1 rupiah maka Y turun sebesar 0,1936 rupiah.</p> <p>Koefisien korelasi, yaitu uji korelasi sebesar 0,356 dan berada pada rana Rendah berarti hubungan variabel Kredit usaha rakyat sangat rendah.</p> <p>Koefisien determinasi yaitu R2 sebesar 0,127 yang artinya pengaruh X terhadap variabel respon Y adalah sebesar 1,27% sedangkan sisanya sebesar 98,72% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini</p>
3	Winda Sari (2022) Skripsi	<p>Pengaruh Return On Investment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Bank Syariah</p>	<p>Berdasarkan sistem kriteria penilaian Return On Investment peringkat Return On Investment pada</p>

		Indonesia Di Bursa Efek Indonesia	<p>PT. Bank Syariah Indonesia di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2021 sebelum merger dan setelah merger berada pada posisi peringkat ketiga dimana besar persentase Return On Investment tiap tahunnya yaitu sebesar pada PT. BRI Syariah sebesar 0,42%, PT. BNI Syariah sebesar 0,91%, PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 1,13%, dan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 1,14%. Sehingga disimpulkan bahwa Return On Investment pada PT. Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam keadaan Tidak baik. Berdasarkan sistem kriteria penilaian Return On Equity kriteria penilaian Peringkat Return On Equity pada PT. Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 berada pada peringkat ke tiga dimana besar persentase Return On</p>
--	--	-----------------------------------	--

			<p>Equity yaitu pada PT.BRI Syariah sebesar 4,5%, PT.BNI Syariah sebesar 9,2%, PT. Bank Mandiri Syariah (BSM) sebesar 13,0%, dan PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 12,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity pada PT.Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam keadaan Cukup baik</p>
4	<p>Nurul Reski Islamiah (2022) Skripsi</p>	<p>Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM Pada Pt. Bni Kcp. Sinjai</p>	<p>Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterapkan oleh PT. BNI KCP. Sinjai memberikan pengaruh sebesar 10,8% terhadap Pengembangan UMKM. Secara hasil uji t atau parsial, Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pengembangan UMKM. Nilai dari thitung sebesar 3,488 lebih besar dari ttabel 1,98397 Yang berarti hipotesis Ha diterima bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)</p>

			berpengaruh terhadap peningkatan Pengembangan UMKM.
5	Mia Muchia Desda (2019) "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	Kredit bermasalah pada PT BPR, peneliti mencoba memberikan solusi kredit bermasalah untuk mencegah kemungkinan timbulnya kerugian yang lebih besar	Penyelesaian kredit bermasalah ditempuh dengan cara melakukan klaim asuransi, penghapusan, dan lelang agunan -Perhitungan NPL sejak tahun 2015-2018 telah melampaui standar NPL yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%.
6	Oka Aviani Savitri, Zahro Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2018) "Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat di Bank Jatim Cabang Mojokerto" (Deskriptif Kualitatif)	Penerapan manajemen risiko kredit yang efektif sebagai upaya meminimalisir kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jatim Cabang Mojokerto	-NPL periode November 2012- November 2013 mengalami fluktuasi, pihak bank perlu melakukan antisipasi melalui manajemen risiko yang lebih baik agar NPL tidak kembali mengalami kenaikan – Penerapan manajemen risiko sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya belum ada staf khusus yang menerima permohonan kredit dari calon debitur
7	Eka Yudi artika	Analisis Tingkat suku	Berdasarkan hasil analisis

	2018 “Skripsi”	bunga Terhadap (<i>return On Investment</i>) ROI di Bank Rakyat Indonesia (Studi kasus bank rakyat Indonesia Unit Palopo tahun 2018)	<p>3 dan pembahasan diatas, maka dapat dilihat bahwa di satu sisi pada suku bunga pinjaman KUR Mikro mengalami penurunan yang sangat drastis tiap tahunnya sedangkan di sisi lain Retur on Investment hanya mengalami fluktuasi ringan. Hal ini menandakan bahwa suku Bunga pinjaman KUR mikro yang di tetapkan tidak mempengaruhi pendapatan laba pada BANK BRI Unit Kartini Palopo atau hipotesis ditolak, di satu sisi suku bunga pinjaman KUR tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun pada tiga tahun yang sama laba yang dihasilkan Bank BRI unit Kartini dari tahun ketahun semakin meningkat, begitupula diikuti oleh ROI yang stabil</p>
--	----------------	--	--

2.7 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Kerangka berpikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana kerangka berpikir ini dalam penelitian ini digambarkan dalam skema.

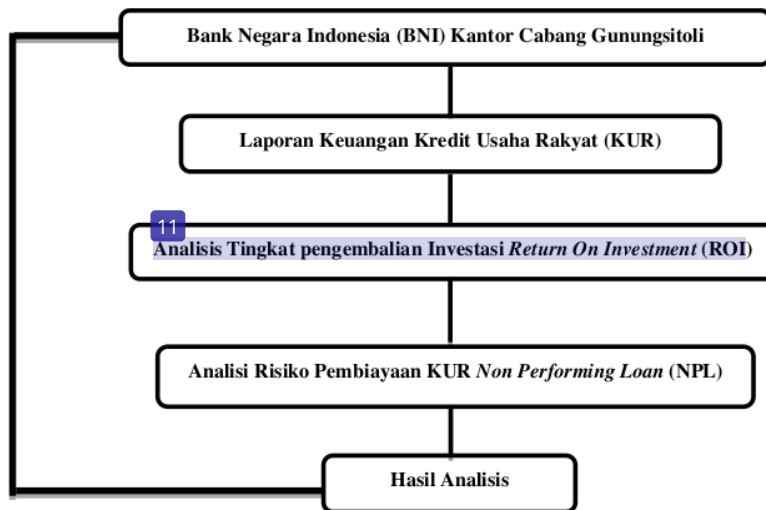
Bank sebagai tempat untuk menampung ³ simpanan dana dari nasabah, baik berupa simpanan tabungan, deposito, giro, maupun bentuk simpanan dana lainnya memiliki ciri tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, namun bank juga berfungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan tempat terjadinya berbagai transaksi ekonomi

Return on investmen menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas prifitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Di dalam sebuah perbankan, Risiko pembiayaan *Non Performing Loan* (NPL) sangat berpengaruh pada Tingkat pengembalian investasi ini disebabkan karena tanpa adanya Risiko Pinjaman pinjaman (bunga kredit) maka itu akan mempengaruhi tingkat investasi dalam aktiva lancar, yang akan berperan penting dan akan berdampak positif dalam pengembalian investasi.

Berikut Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir yaitu :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



Sumber Data : Diolah peneliti Tahun 2024

METODE PENELITIAN**3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian****3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta. Menurut Rukajat, (2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Menurut Purba et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar.

Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut.

Berdasarkan tujuan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian dapat memberikan deskripsi situasi suatu variabel dengan mempertimbangkan keadaan penelitian yang sebenarnya. deskriptif kuantitatif, yang tujuan utamanya adalah menjelaskan dan menggambarkan kejadian-kejadian tertentu. Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan data terkait dari Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. yang sedang diteliti dengan Mencari Informasi langsung pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli terkait Laporan keuangan yang diterapkan dalam menganalisis Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.

3.1.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:24) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) “Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya explanatif (penjelasan), yaitu menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat

diukur menggunakan teknik statistik, matematika, dan komputasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka hasil penelitian. Penelitian yang analisis datanya hanya sampai deskriptif variabel satu demi satu. Deskripsi berarti pemberian secara sistematis dan faktual tentang sifat-sifat tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, ¹⁰ kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah atribut kelompok orang atau objek penelitian yang mempunyai hubungan variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.

Variabel penelitian menurut (Sugiyono dalam Sujarweni, 2020:75) merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh hasil data informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel kuantitatif adalah variabel yang menggunakan nilai numerik (angka) untuk menggambarkan kuantitas yang dapat dihitung atau diukur. Variabel kuantitatif memerlukan operasi dan perhitungan matematis untuk mengukurnya variabel yang meliputi kualitas yang tidak bisa diukur dengan angka dari suatu kelompok atau populasi. Variabel ini seringkali dihubungkan dengan atribut fisik dari sekelompok individu. Dengan demikian peneliti mengkategorikan laporan keuangan Bank yang terlibat pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. Berdasarkan Judul “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.” Variabel Kuantitatif penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. Satu unsur yang dapat dimasukkan ke dalam kategori Laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa selain Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli bukan kategori penelitian ini.

3.3. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. Jl. Imam Bonjol No.40, Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.3.2. Jadwal penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai paduan, sebagai berikut:

3.1 Tabel Jadwal Penelitian

Jadwal																				
Kegiatan	Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Proposal Skripsi																				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																				
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi																				
Persiapan Seminar																				
Seminar																				

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019). Dapat juga bisa diartikan Data Sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung oleh penulis. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan yang sudah di publikasikan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) kantor cabang Gunungsitoli.

3.5. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket.

Menurut Sugiyono (2020:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji *validitas* dan *reabilitas*.

Menurut Hardani et al., (2020:116) “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Dengan demikian menggunakan suatu instrumen dalam penelitian adalah untuk mencari data atau informasi yang lengkap terkait suatu permasalahan dan fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian adalah berupa pengambilan atau pengumpulan data laporan keuangan dan data Kredit Usaha rakyat, dapat dilihat sebagai berikut.

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penilaian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan di deskripsikan dan dilampirkan atau digunakan

untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli dari tahun 2021-2023

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa secara umum teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

a. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Sugiyono (2018:234) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Observasi dilakukan dengan cara meninjau langsung lokasi pada Toko Bu Mur di Pringombo, Metode pengumpulan data yang melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono 2015: (dalam nurdin 2019) “Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumentasi di perlukan untuk mengetahui profil, visi, misi serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari observasi pada penelitian

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah diperoleh, maka Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan riview data laporan, melakukan perhitungan, mengukur, menginterpretasi, dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Penulis akan menganalisa data penelitian secara kuantitatif deskriptif

berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada objek penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah diperoleh. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Return On Investment* (ROI), rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%). Menurut pendapat Kasmir (2019: 213) standard rata-rata industri perusahaan untuk ROI adalah sebesar 30%. Sedangkan rumus untuk menghitung return on investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 April 2017 merupakan rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Adalah bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan kebutuhan atau sebagai financial intermediary. Kantor pusat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berada di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia. Sedangkan, kantor tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah bertempat di pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. Jl. Imam Bonjol No.40, Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Adapun sejarah singkat mengenai PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. akan diuraikan dibawah ini.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian

bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Keberadaan Bank Indonesia secara historis merupakan hasil nasionalisasi De Javasche Bank NV, sebuah Bank milik Hindia Belanda. De Javasche Bank NV didirikan pada tanggal 24 Januari 1828 sebagai realisasi perintah Raja William 1 melalui surat perintah tanggal 29 Desember 1826. Sejak berdirinya hingga tahun 1873, Bank ini diberi hak monopoli menerbitkan uang kertas dalam kaitan dengan fungsinya sebagai bank sirkulasi. Selain itu De Javasche Bank juga bergerak di bidang usaha Bank komersial, yakni dengan

menerima deposito, menerbitkan kredit, mengakses wesel serta melakukan jual beli emas dan perak batangan. Menjelang abad-20, bank ini telah memiliki tujuh kantor cabang yang terbesar di wilayah Hindia Belanda, yaitu agencap Surabaya, Semarang, Padang, Makassar, Cirebon, Solo dan Yogyakarta

Berdasarkan keputusan Konfensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag tanggal 2 November 1949, maka yang ditugasi sebagai Bank sirkulasi di Republik Indonesia Serikat (RIS) adalah De Javasche Bank yang pada waktu itu masih milik Belanda. Kemudian, pada tanggal 15 Desember 1951, De Javasche Bank di nasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-undang No. 24 tahun 1951. Langkah ini ditindak lanjuti dengan pemberlakuan Undang-undang No. 11 tahun 1951 tentang Undang-undang Pokok Bank Indonesia (UUPBI) yang berlaku mulai 1 juli 1953. UUPBI ini melahirkan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral sebagaimana diciptakan oleh UUD 1945, Pada tahun 1965, Bank Indonesia bersama-sama dengan Bank Koperasi, Tani dan Nelayan, Bank Negara Indonesia, Bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara dilebur menjadi satu Bank dengan nama Bank Negara Indonesia (Unit 1 s/d Unit V). Berdasarkan UU No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, BNI unit dipisahkan kembali dan menjadi Bank Sentral dengan nama Bank Indonesia Sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1999, Bank Indonesia menjadi Bank Sentral yang merupakan lembaga Negara dan menjadi bagian dari pemerintah. Seiring dengan berjalannya proses reformasi, pada tanggal 17 Mei 1999 diberlakukan Undang-undang No. 3 tahun 1999, dan sebagaimana diubah dalam Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, yang menetapkan Bank Indonesia sebagai lembaga Negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik

pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian '46' digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam kegiatan operasionalnya sebagai financial intermediary, yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa untuk berbagai tujuan, memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi Bank Negara Indonesia (BNI)

Dalam rangka menyikapi tugas pokok PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu menjadi organisasi yang unggul

dan bertahan dalam jangka waktu yang lama merupakan prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam mencapai tujuan perusahaan yang menjadi landasan kebijakan dan aturan yang mengarahkan perilaku individu di dalam perusahaan, maka untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, mengacu kepada visinya yang merupakan pedoman ataupun arahan dalam pelaksanaan tugasnya. Menjadi Bank kebanggaan nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja. Dengan pernyataan visi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut: “Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja” Menjadi Bank kebanggaan nasional, yang menawarkan layanan terbaik dengan harga kompetitif kepada segmen pasar korporasi, komersial dan consume

b. Misi Bank Negara Indonesia (BNI)

Memaksimalkan keinginan-keinginan dari seluruh pihak yang berkemungkinan terhadap Bank BNI yang meliputi:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (the bank choice)
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki values (nilai) yang menunjukkan Kenyamanan dan Kepuasan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah memperoleh berbagai penghargaan.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, maka PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara

6 4.1.2. Sejarah Singkat Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli

Bank Negara Indonesia kantor Cabang Gunungsitoli Berdiri di kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli nias Sumatera Utara Pada tahun tanggal 28 Desember tahun 1960. Menjadi satu satunya Bank Negara Indonesia (BNI) yang ada di pulau nias pada saat Itu,

2 4.1.3. Logo PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Gunungsitoli



Pada tahun 2004, identitas perusahaan diperbaharui mulai digunakan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak yang lebih segar, lebih modern, lebih dinamis, serta menggambarkan prospek masa depan yang baik setelah keberhasilan mengarungi masa – masa yang sulit. Identitas tersebut merupakan perwujudan brand baru yang tersusun dari angka “46” dan huruf “BNI”. Kedua bagian tersebut selanjutnya dikombinasikan dalam suatu logo baru BNI

a. Huruf BNI

Huruf BNI dibuat dalam nuansa turquoise, namun agak berbeda dengan sebelumnya. Hal ini untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekukuhan dan keunikan dan citra yang lebih modern. Sedangkan huruf “BNI” dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal

b. Angka “46”

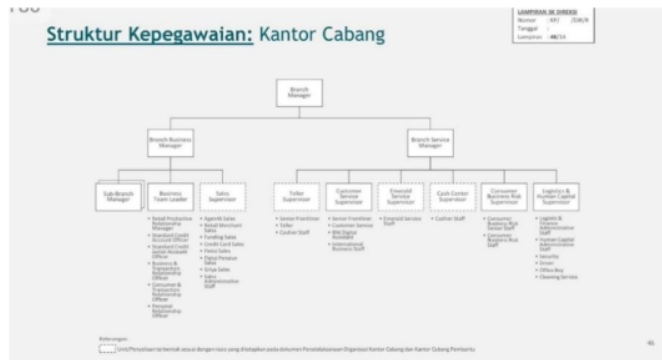
Merupakan simbolis kelahiran BNI. Angka “46” sekaligus mencerminkan kebanggaan sebagai warisan bank pertama di Republik Indonesia dalam logo ini, angka “46” diletakan secara diagonal dari kiri bawah ke kanan atas, menembus kotak warna jingga. Desain ini untuk menggambarkan BNI baru lebih modern.

c. Warna

Warna korporat telah di desain ulang namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise digunakan pada logo baru ini lebih gelap, lebih kuat/tegas mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Sementara warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra yang lebih percaya diri dan segar. Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar, dan modern.

4.1.4. Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Cabang Gunungsitoli

gambar 4.1 struktur kepegawaian kantor cabang



Dalam suatu perusahaan atau bank, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas, menetapkan wewenang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas. Penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Untuk menjamin adanya suatu alur kerja yang teratur sudah sepatutnya jika seorang pimpinan dalam perusahaan mendelegasikan sebagian dari wewenang yang dimilikinya pada bawahannya.

Untuk tujuan tersebut pada umumnya setiap perusahaan selalu membentuk struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan yang baik, maka akan memudahkan pimpinan serta para karyawan untuk mengetahui batasbatas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja tiap karyawannya. Sehingga diharapkan dengan adanya struktur organisasi ini akan dapat menjamin adanya kelancaran kerja dalam Perusahaan

Bentuk struktur organisasi kantor PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah organisasi yang berbentuk garis dan staff. Dimana pimpinan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh staff-staff yang bertugas memberikan saran untuk pengambilan keputusan kepada pimpinan dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi garis terlihat jelas bahwa pimpinan secara langsung berwenang memberikan perintah kepada bawahannya dan sebaliknya bawahan langsung bertanggung jawab kepada pimpinan yang langsung membawahnya.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan berpedoman pada laporan laba rugi dan neraca Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dari tahun 2021-2023. Yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Neraca dari Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli merupakan data yang akurat dan siap untuk dikerjakan sebagai jawaban atas fenomena yang ada dalam variabel penelitian. Data laporan keuangan yang diperoleh oleh penulis merupakan data serta kondisi keuangan pada Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dari 2021-2023.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan dari tahun 2021-2023 dengan tujuan untuk menganalisis *Return on Investment (ROI)* dan *Non-Performing Loan (NPL)*,

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang sesuai dan bisa menjawab permasalahan dalam variabel penelitian. Yang artinya pendekatan deskriptif ini suatu kegiatan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut penulis akan menguraikan analisa data keuangan Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli berdasarkan data laporan keuangan yang ada dari tahun 2021-2023.

- a. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) mencatatkan kinerja keuangan yang solid pada akhir tahun 2021, yang tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2021. Laporan ini memuat berbagai aspek keuangan yang menggambarkan kekuatan dan stabilitas keuangan perusahaan, termasuk aset, liabilitas, serta ekuitas. Berikut Data rekapitulasi laporan keuangan Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

Table 4.1 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 31 Desember 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
31 DESEMBER 2021	
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
ASET	
Kas	13,683,598
8 Giro pada Bank Indonesia	48,682,431
Giro pada bank lain	
Total giro pada bank lain	19,569,897
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)
	19,569,891
1 Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	
Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	92,290,230
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(110)
	92,290,120
47 Efek-efek	
Total efek-efek	26,053,010
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(250,048)
	25,802,962
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22,010,968
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	
Total wesel ekspor dan tagihan lainnya	19,965,936
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(402,618)
	19,563,318
Tagihan akseptasi	
Total tagihan akseptasi	21,557,440
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,014,673)
	20,542,767
Tagihan derivatif	
Total tagihan derivatif	494
Pinjaman yang diberikan	
Total pinjaman yang diberikan	582,436,230
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(50,294,886)
	532,141,344
Obligasi Pemerintah	
setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	111,429,979
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)
	111,428,330

Pajak dibayar di muka	1,051,189
Beban dibayar di muka	3,095,927
Investasi pada entitas asosiasi	8,688,406
Penyertaan saham - bersih	830
Aset lain-lain - bersih	11,849,220
Aset tetap dan aset hak-guna	39,834,564
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(12,951,582)
	26,882,982
Aset tak berwujud	0
Aset pajak tangguhan - bersih	6,230,293
TOTAL ASET	964,837,692
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas segera	4,553,735
Simpanan nasabah	
Total simpanan nasabah	729,168,611
Simpanan dari bank lain	
Total simpanan dari bank lain	14,377,009
Liabilitas derivatif	
Total liabilitas derivatif	110
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,828,652
Liabilitas akseptasi	
Total liabilitas akseptasi	5,588,069
Beban yang masih harus dibayar	1,242,130
Utang pajak	
Total utang pajak	1,284,252
Imbalan kerja	6,137,763
Penyisihan	2,276,397
Liabilitas lain-lain	20,542,001
Efek-efek yang diterbitkan	2,986,530
Pinjaman yang diterima	32,457,936
Efek-efek subordinasi	15,764,682
TOTAL LIABILITAS	838,317,715
EKUITAS	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	9,054,807
Tambahan modal disetor	17,010,254
Cadangan pembayaran berbasis saham	0
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2,256,999
Cadangan revaluasi aset	15,442,025
Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	1,948,658

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(17)
Saldo laba	
Total saldo laba	78,250,204
Saham treasuri	(207)
20	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	123,738,372
Keperentingan non-pengendali	2,781,605
TOTAL EKUITAS	126,519,977
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	964,837,692
16	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	
TOTAL 27 PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	50,025,887
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	(11,779,156)
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH	38,246,731
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	16,219,699
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(18,297,151)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	
TOTAL 1 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(24,800,952)
LABA OPERASIONAL	12,767,284
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(216)
LABA SEBELUM BEBAN	12,550,987
BEBAN PAJAK	
TOTAL BEBAN PAJAK	(1,573,936)
LABA BERSIH	10,977,051
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan/(kerugian) yang berasal dari revaluasi aset tetap	440
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	918
Pajak penghasilan terkait	(156)
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(40)
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(502)
Pajak penghasilan terkait	85
10	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	745

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	11,722,436
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA	
Pemilik entitas induk	10,898,518
Keperentingan non-pengendali	79
TOTAL	10,977,051
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TAHUN BERJALAN	
Pemilik entitas induk	11,620,510
Keperentingan nonpengendali	102
TOTAL	11,722,436
LABA PER SAHAM DASAR DISTRIBUSIKAN KEPADA (DALAM RUPIAH PENUH)	585

Sumber: Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021

Tabel 4.1 diatas menunjukkan posisi aset yang kuat dengan total keseluruhan mencapai 964,84 triliun. Dari jumlah ini, likuiditas bank sangat terjaga, di mana kas berjumlah sekitar 13,68 triliun, dan giro di Bank Indonesia serta bank lain total sekitar 48,68 triliun. Setelah cadangan kerugian, giro tersebut menjadi 19,57 triliun. Penempatan pada bank lain dan di Bank Indonesia juga menunjukkan kinerja baik, dengan total penempatan mencapai 92,29 triliun setelah cadangan kerugian.

Investasi dalam efek juga menunjukkan performa yang baik, dengan total efek setelah cadangan kerugian mencapai 25,80 triliun dan efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali sebesar 22 triliun. Bank tidak hanya berinvestasi, tetapi juga mendapatkan hasil dari kegiatan perdagangan internasional dengan total wesel ekspor dan tagihan lainnya mencapai 19,96 triliun, setelah dikurangi cadangan kerugian.

Pinjaman yang diberikan oleh bank menjadi salah satu pilar utama dalam portofolio asetnya, dengan total mencapai 582,43 triliun setelah mengurangi cadangan kerugian. Selain itu, nilai bersih aset tetap setelah akumulasi penyusutan adalah sekitar 26,88 triliun.

Di sisi liabilitas, bank menunjukkan struktur yang sehat dengan total liabilitas mencapai 838,32 triliun. Liabilitas segera sebesar 4,55 triliun

dan simpanan nasabah bernilai 729,17 triliun menjadi bagian signifikan dari total liabilitas. Liabilitas lainnya, termasuk simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, utang pajak, dan imbalan kerja, berkontribusi terhadap keseimbangan yang solid antara aset dan liabilitas.

Ekuitas bank, yang terdiri dari modal yang disetor, tambahan modal disetor, dan saldo laba, mencapai 126,52 triliun, menunjukkan bahwa bank memiliki basis modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Dari segi pendapatan, bank mencatat total pendapatan sekitar 50,03 triliun, dengan beban bunga dan beban syariah sebesar 11,78 triliun, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar 38,25 triliun. Pendapatan operasional lainnya juga cukup signifikan, mencapai 16,22 triliun. Namun, bank juga melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 18,30 triliun, yang mempengaruhi laba operasional yang mencapai 12,77 triliun setelah mengurangi beban operasional lainnya.

Setelah memperhitungkan pajak, bank mencatat laba bersih sebesar 10,98 triliun, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menciptakan keuntungan di tengah tantangan pasar. Laba komprehensif untuk tahun berjalan adalah 11,72 triliun, mencakup laba dari pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

Dengan laba per saham yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham mencapai 585-rupiah, bank menunjukkan komitmennya untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, sambil tetap menjaga pertumbuhan aset dan likuiditas yang sehat. Laporan ini mencerminkan kinerja keuangan bank yang solid dan prospek yang menjanjikan di masa depan.

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengembalian suatu investasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2021 yaitu dengan menggunakan rasio Return on Investment (ROI). Dimana rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian suatu investasi dibandingkan dengan biaya awal yang dikeluarkan atau secara

sederhananya ROI menunjukkan seberapa efisien suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rumus:

$$ROI_{2021} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Maka ROI tahun 2021, yaitu:

$$ROI_{2021} = \frac{10,977,051}{964,837,692} \times 100\%$$

$$ROI_{2021} = 1,1377$$

- b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) berhasil membukukan kinerja keuangan yang solid pada tahun 2022. Hal ini tercermin dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2022 yang menunjukkan peningkatan. Kinerja positif ini didukung oleh faktor-faktor pendukung dan pengelolaan risiko yang efektif. Hasil yang memuaskan ini semakin memperkuat posisi BNI sebagai salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia. Berikut adalah data rekapitulasi laporan keuangan Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

Table 4.2 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 31 Desember 2022

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
DESEMBER 2021 DAN 2020	
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
ASET	
Kas	13,448,092
Giro pada Bank Indonesia	82,921,989
Giro pada bank lain	15,921,876
Total giro pada bank lain	15,921,876
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)
	15,921,868
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	51,569,342
Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	51,569,342
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(26)
	51,569,316
Efek-efek	28,802,751
Total efek-efek	28,802,751
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(247)
	28,556,083

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16,631,271
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	
Total wesel ekspor dan tagihan lainnya	20,902,129
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(173)
	20,729,220
Tagihan akseptasi	
Total tagihan akseptasi	20,014,228
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,102,385)
	18,911,843
Tagihan derivatif	
Total tagihan derivatif	685
Pinjaman yang diberikan	
Total pinjaman yang diberikan	646,188,313
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(50,333,988)
	595,854,325
Obligasi Pemerintah	
setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	121,292,258
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)
	121,290,867
Pajak dibayar di muka	644
Beban dibayar di muka	3,243,620
Investasi pada entitas asosiasi	10,048,975
Penyertaan saham - bersih	609
Aset lain-lain - bersih	13,856,114
Aset tetap dan aset hak-guna	41,755,458
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(15,206,565)
	26,548,893
Aset tak berwujud	752
Aset pajak tangguhan - bersih	7,614,484
TOTAL ASET	1,029,836,868
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas segera	4,553,735
Simpanan nasabah	
Total simpanan nasabah	729,168,611
Simpanan dari bank lain	
Total simpanan dari bank lain	14,377,009
Liabilitas derivatif	
Total liabilitas derivatif	110
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,828,652
Liabilitas akseptasi	
Total liabilitas akseptasi	5,588,069
Beban yang masih harus dibayar	1,242,130
Utang pajak	
Total utang pajak	1,284,252
Imbalan kerja	6,137,763
Penyisihan	2,276,397
Liabilitas lain-lain	20,542,001
Efek-efek yang diterbitkan	2,986,530
Pinjaman yang diterima	32,457,936

Efek-efek subordinasi	15,764,682
TOTAL LIABILITAS	838,317,715
EKUITAS	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	9,054,807
Tambahan modal disetor	17,010,254
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2,256,999
Cadangan revaluasi aset	15,442,025
Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	1,948,658
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(17)
Saldo laba	
Total saldo laba	78,250,204
Saham treasuri	(207)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	123,738,372
Kepentingan non-pengendali	2,781,605
TOTAL EKUITAS	126,519,977
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	964,837,692
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	
TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	54,658,681
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	(13,337,989)
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH	41,320,692
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	18,599,671
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	
	(11,513,892)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(27,059,149)
BEBAN OPERASIONAL	22,898,855
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(212)
LABA SEBELUM BEBAN	22,686,708
BEBAN PAJAK	
TOTAL BEBAN PAJAK	(4,204,928)
LABA BERSIH	18,481,780
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan/(kerugian) yang berasal dari revaluasi aset tetap	(977)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	285
Pajak penghasilan terkait	(55)
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(19)

Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4,627,413)
10. Laba penghasilan terkait	591
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(3,825,684)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21,779,523
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA	
Pemilik entitas induk	20,909,476
1. kepentingan non-pengendali	197
TOTAL	18,481,780
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TAHUN BERJALAN	
Pemilik entitas induk	14,594,497
1. kepentingan nonpengendali	62
TOTAL	14,656,096
LABA PER SAHAM DASAR DISTRIBUSIKAN KEPADA (DALAM RUPIAH PENUH)	983

Sumber: Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022

Tabel 4.2 tersebut menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2021, terlihat jelas bahwa bank ini menunjukkan kinerja yang sangat solid dan stabil.

Aset Kas dan Giro mencerminkan likuiditas yang kuat. Bank ini memiliki kas sebesar 13,45 triliun rupiah, yang memberikan gambaran tentang likuiditas yang siap digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, giro pada Bank Indonesia mencapai 82,92 triliun rupiah, menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan likuiditas yang lebih besar di bank sentral. Ini adalah indikator yang sangat positif, karena memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan dana. Sementara itu, giro pada bank lain sebesar 15,92 triliun rupiah setelah cadangan kerugian menunjukkan bahwa bank ini memiliki hubungan yang baik dengan bank lain, memfasilitasi transaksi dan kolaborasi di sektor perbankan.

Melanjutkan ke penempatan pada bank lain, totalnya mencapai 51,57 triliun rupiah setelah memperhitungkan cadangan kerugian. Ini

mencerminkan strategi investasi yang bijaksana dalam bank lain, yang dapat mendatangkan imbal hasil yang positif.

Dalam segmen efek dan wesel, total efek yang dimiliki bank tercatat sebesar 28,80 triliun rupiah setelah cadangan kerugian. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki portofolio investasi yang terdiversifikasi yang dapat memberikan pendapatan tambahan. Selain itu, total wesel ekspor dan tagihan lainnya yang mencapai 20,90 triliun rupiah setelah dikurangi cadangan mencerminkan volume transaksi internasional yang dikelola dengan baik.

Pinjaman yang diberikan adalah salah satu aspek yang paling signifikan dalam laporan ini, dengan total mencapai 646,19 triliun rupiah. Angka ini menunjukkan aktivitas pemberian pinjaman yang sangat signifikan, yang merupakan sumber utama pendapatan bank. Untuk mengantisipasi potensi risiko, bank juga mencadangkan 50,33 triliun rupiah untuk kerugian pinjaman.

Di sisi investasi, obligasi pemerintah yang dimiliki bank mencapai 121,29 triliun rupiah setelah penyesuaian. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki portofolio investasi yang aman dan stabil, yang dapat diandalkan dalam jangka panjang.

Aset tetap dan aset hak guna yang dimiliki bank, sebesar 26,55 triliun rupiah setelah akumulasi penyusutan, menunjukkan kepemilikan aset fisik yang berkontribusi pada operasional sehari-hari. Dengan total aset mencapai 1.029,84 triliun rupiah, bank ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun sebelumnya, mencerminkan kepercayaan pasar dan manajemen yang baik.

Berlanjut ke liabilitas dan ekuitas, total liabilitas bank tercatat sebesar 838,32 triliun rupiah. Angka ini mencakup berbagai kewajiban, termasuk simpanan nasabah yang mencapai 729,17 triliun rupiah serta pinjaman yang diterima sebesar 32,46 triliun rupiah. Ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya dari berbagai pihak dengan baik.

Modal yang ditempatkan sebesar 9,05 triliun rupiah mencerminkan modal awal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, memberikan

dasar yang kuat untuk pertumbuhan bank. Total ekuitas yang mencapai 126,52 triliun rupiah mencerminkan kekuatan modal bank, termasuk saldo laba dan cadangan revaluasi, yang memberikan keamanan tambahan bagi pemegang saham.

Dalam hal pendapatan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berhasil menghasilkan total pendapatan sebesar 54,66 triliun rupiah dari kegiatan operasionalnya. Beban bunga dan beban syariah yang tercatat sebesar 13,34 triliun rupiah menghasilkan pendapatan bersih dari bunga sebesar 41,32 triliun rupiah, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Pendapatan operasional lainnya mencapai 18,60 triliun rupiah, menambah total pendapatan operasional bank. Pada saat yang sama, bank mencatat pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 11,51 triliun rupiah, yang mencerminkan pendekatan prudensial dalam mengelola risiko kredit.

Laba bersih setelah pajak mencapai 18,48 triliun rupiah, menunjukkan profitabilitas yang kuat meskipun harus menghadapi beban pajak yang cukup signifikan sebesar 4,20 triliun rupiah.

Dalam hal penghasilan komprehensif, total laba komprehensif bank tercatat sebesar 21,78 triliun rupiah, mencakup laba bersih dan penghasilan komprehensif lainnya, meskipun terdapat kerugian dari revaluasi aset. Laba per saham yang mencapai 983-rupiah menunjukkan nilai laba yang dapat diterima oleh pemegang saham per unit saham, mencerminkan nilai investasi yang baik.

Secara keseluruhan, laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencerminkan kinerja yang baik, dengan pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif, serta kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. Bank ini berada pada posisi yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk menilai seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2022 digunakanlah

Return on Investment (ROI). ROI ini yang akan mengukur tingkat pengembalian rasio keuangan dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya awal yang dikeluarkan. Dengan kata lain, ROI menunjukkan seberapa efisien suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rumus:

$$ROI_{2022} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Maka ROI tahun 2022, yaitu:

$$ROI_{2022} = \frac{18,481,780}{1,029,836,868} \times 100\%$$

$$ROI_{2022} = 1,7946$$

- c. Pada tahun 2023, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang solid pada tahun 2023, berkat strategi bisnis yang efektif, inovasi produk yang berkelanjutan, dan pengelolaan risiko yang baik. Peningkatan dalam berbagai aspek keuangan mencerminkan ketahanan dan keunggulan BNI dalam menghadapi tantangan industri perbankan. Dengan komitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah, BNI semakin menguatkan posisinya sebagai salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia. Fondasi yang kokoh dan strategi jangka panjang yang visioner memastikan bahwa BNI tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan beradaptasi di era yang penuh tantangan, menjadikannya pilihan utama bagi nasabah dan mitra terpercaya di dunia perbankan. Berikut adalah data rekapitulasi laporan keuangan Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

Table 4.3 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 31 Desember 2023

31

BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	
Kas	11,207,201
Giro pada Bank Indonesia	65,256,432
1 Giro pada bank lain	
Total giro pada bank lain	35,022,769
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)
	<u>35,022,762</u>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	
Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	43,794,264
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(98)
	<u>43,794,166</u>
47 Efek-efek	
Total efek-efek	37,407,680
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)
	<u>37,164,739</u>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	13,951,344
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	
Total wesel ekspor dan tagihan lainnya	19,277,495
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(279)
	<u>18,998,994</u>
Tagihan akseptasi	
Total tagihan akseptasi	17,568,675
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(477)
	<u>17,091,194</u>
Tagihan derivatif	
Total tagihan derivatif	996
Pinjaman yang diberikan	
Total pinjaman yang diberikan	<u>695,084,769</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(47,158,131)</u>
	647,926,638
Obligasi Pemerintah	
setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	<u>127,100,369</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)
	<u>127,098,865</u>
Pajak dibayar di muka	643
Beban dibayar di muka	2,743,330
Investasi pada entitas asosiasi	11,283,466
Penyertaan saham - bersih	564
Aset lain-lain - bersih	16,972,197
Aset tetap dan aset hak-guna	44,687,850
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(16,922,994)</u>
	27,764,856
Aset tak berwujud	744
1 Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7,440,618</u>
TOTAL ASET	<u>1,086,663,986</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas segera	5,294,952
Simpanan nasabah	

3	Total simpanan nasabah	810,730,343
	Simpanan dari bank lain	
	Total simpanan dari bank lain	11,893,988
	Liabilitas derivatif	
	Total liabilitas derivatif	810
	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,891,177
	Liabilitas akseptasi	
	Total liabilitas akseptasi	5,748,547
	Beban yang masih harus dibayar	1,663,865
	Utang pajak	
	Total utang pajak	823
	Imbalan kerja	7,005,834
	Penyisihan	2,172,732
	Liabilitas lain-lain	26,124,897
	Efek-efek yang diterbitkan	4,893,357
	Pinjaman yang diterima	30,949,608
	Efek-efek subordinasi	16,928,731
	TOTAL LIABILITAS	931,931,466
	EKUITAS	
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	9,054,807
	Tambahan modal disetor	17,010,254
	Cadangan pembayaran berbasis saham	260
	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2,256,999
	Cadangan revaluasi aset	15,441,439
	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(1,971,154)
	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(36)
	Saldo laba	
	Total saldo laba	94,059,746
	Saham treasury	0
	Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	135,815,715
	Kepentingan non-pengendali	4,381,947
	TOTAL EKUITAS	140,197,662
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1,029,836,868
1	PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	
	TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	61,471,696
	BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	
	TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	(20,196,023)
	PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH	1,659,301
23	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	
	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	19,812,429
1	PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(9,196,402)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	
	TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(27,777,665)
	LABA OPERASIONAL	25,773,336

23	BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(134)
	LABA SEBELUM BEBAN	<u>25,639,738</u>
	BEBAN PAJAK	
	TOTAL BEBAN PAJAK	<u>(4,533,510)</u>
25	LABA BERSIH	<u>21,106,228</u>
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:	
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
	Keuntungan/(kerugian) yang berasal dari revaluasi aset tetap	10
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(505)
1	ajak penghasilan terkait	96
	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(22)
	Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1,444,294
10	ajak penghasilan terkait	<u>(350)</u>
	LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>673</u>
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>14,656,096</u></u>
	LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA	
	Pemilik entitas induk	20,909,476
	Kepentingan non-pengendali	<u>170</u>
	TOTAL	18,481,780
1	LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TAHUN BERJALAN	
	Pemilik entitas induk	21,559,964
	Kepentingan nonpengendali	<u>220</u>
	TOTAL	<u>21,779,523</u>
34	LABA PER SAHAM DASAR DISTRIBUSIKAN KEPADA (DALAM RUPIAH PENUH)	561

Sumber: Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2021, terlihat bahwa bank ini berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Dengan total aset mencapai Rp 1.086.663.986 juta, PT Bank Negara Indonesia berhasil mengelola sumber daya keuangan secara efektif, yang menandakan mampu menghadapi tantangan di pasar yang kompetitif.

Komposisi aset menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu Rp 695.084.769 juta, berasal dari pinjaman yang diberikan. Hal ini mencerminkan fokus bank pada aktivitas pembiayaan, yang merupakan salah satu inti dari layanan perbankan. Di samping itu, investasi dalam giro pada Bank

Indonesia serta efek-efek menunjukkan bahwa bank juga memperhatikan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko.

Di sisi liabilitas, total yang tercatat mencapai Rp 931.931.466 juta, dengan mayoritas berasal dari simpanan nasabah sebesar Rp 810.730.343 juta. Angka ini memberikan indikasi tentang kepercayaan masyarakat terhadap bank, meskipun tingginya kewajiban yang harus dipenuhi menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan hati-hati.

Meskipun demikian, bank memiliki cadangan modal yang kuat, tercermin dari total ekuitas sebesar Rp 140.197.662 juta. Dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp 135.815.715 juta, bank menunjukkan kapasitas yang cukup untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan di masa depan.

Dalam hal pendapatan, bank berhasil mencatat pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp 61.471.696 juta, serta laba bersih sebesar Rp 21.106.228 juta. Laba bersih ini didorong oleh laba operasional sebesar Rp 25.773.336 juta, meskipun juga dihadapkan pada beban operasional yang cukup tinggi. Hal ini menjadi perhatian penting bagi manajemen untuk terus mengelola dan mengoptimalkan biaya operasional agar profitabilitas tetap terjaga.

Lebih lanjut, laba per saham dasar bank tercatat sebesar Rp 561, mengindikasikan profitabilitas yang baik per unit saham yang diterbitkan. Sebagai tambahan, total laba komprehensif untuk tahun berjalan mencapai Rp 14.656.096 juta, mencerminkan kinerja keuangan yang solid tidak hanya dari operasional inti, tetapi juga dari item-item lain dalam penghasilan komprehensif.

Secara keseluruhan, kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2021 menunjukkan perkembangan positif dengan fondasi yang kuat, meskipun tantangan dalam pengelolaan biaya dan liabilitas tetap perlu diawasi.

Untuk menilai seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2023, digunakan Return on Investment (ROI). Dimana ROI merupakan rasio keuangan

yang mengukur tingkat pengembalian suatu investasi dibandingkan dengan biaya awal yang dikeluarkan. Yang menunjukkan seberapa efisien suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rumus:

$$ROI_{2023} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Maka ROI tahun 2023, yaitu:

$$ROI_{2023} = \frac{21,106,228}{1,086,663,986} \times 100\%$$

$$ROI_{2023} = 1,9423$$

- d. Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli ditunjuk sebagai salah satu bank BUMN yang sebagai penyalur KUR, program KUR ini dapat diakses oleh pelaku usaha di wilayah Gunungsitoli. Program KUR BNI dirancang untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan, dengan suku bunga yang kompetitif dan persyaratan yang relatif mudah, didapati bahwa masih terdapat debitur dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kredit macet. Berikut ini disajikan data Data jumlah debitur macet dan Jumlah debitur selama tahun 2021-2023.

Tabel 4.4 Data jumlah debitur macet dan Jumlah debitur selama tahun 2021-2023

e.

Tahun	Jumlah Debitur macet	Jumlah kredit Macet	Jumlah debitur/Tahun	Total Kredit KUR Per tahun	Presentasi Kemacetan %
2021	25 nasabah	Rp.150.000.000	50 Nasabah	Rp. 950.000.000	50 %
2022	20 nasabah	Rp.140.000.000	45 Nasabah	Rp.850.0000.000	44 %
2023	15 nasabah	Rp.120.000.000	25 nasabah	Rp.750.000.000	60 %

Sumber: Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli

Dari data pada table 4.4 diatas, kita dapat melihat bahwa pada tahun 2021 terdapat 25 debitur yang macet, jumlah ini menurun pada tahun 2022 menjadi 20 nasabah, dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 15 nasabah. Penurunan jumlah debitur macet ini mungkin menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko kredit. Jumlah nasabah ini menurun dari 50 nasabah pada tahun 2021 menjadi 45

nasabah pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 25 nasabah pada tahun 2023. Penurunan ini dapat mengindikasikan pengurangan dalam portofolio kredit, atau mungkin karena pengetatan kriteria pemberian kredit. Pada tahun 2021 adalah tunai Rp. 950.000.000, lalu menurun menjadi Rp. 850.000.000 pada 2022, dan Rp. 750.000.000 pada tahun 2023. Penurunan total kredit KUR dapat berhubungan dengan penurunan jumlah debitur. Persentase ini menunjukkan proporsi kredit macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Meski jumlah debitur macet dan maupun jumlah kredit macet menurun, peningkatan presentase ini menunjukkan bahwa total kredit yang diberikan juga menurun lebih cepat dibandingkan dengan penurunan kredit macet.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kesehatan portofolio kredit suatu bank, termasuk BNI Cabang Gunungsitoli digunakan Rasio Non-Performing Loan (NPL) yang merupakan indikator penting. NPL mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank yang tidak lagi dibayar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dengan kata lain, ini adalah persentase kredit macet dari total kredit yang disalurkan, untuk mengukur hal tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Maka NPL tahun 2021-2023 berdasarkan table 4.4 diatas, yaitu:

$$NPL_{2021} = \frac{950.000.000}{150.000.000} \times 100\%$$

$$NPL_{2021} = 6,333$$

$$NPL_{2022} = \frac{850.000.000}{140.000.000} \times 100\%$$

$$NPL_{2022} = 6,071$$

$$NPL_{2023} = \frac{750.000.000}{120.000.000} \times 100\%$$

$$NPL_{2023} = 6,250$$

4.3. Analisa dan pembahasan

a. *Return on Investment (ROI)*

Untuk menilai keberhasilan investasi BNI secara menyeluruh, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*, seperti strategi investasi, kondisi pasar, dan risiko yang terkait. Selain itu, perbandingan *Return on Investment (ROI)* BNI dengan perusahaan lain di sektor yang sama juga dapat memberikan konteks yang lebih jelas mengenai kinerja investasi tersebut. Secara keseluruhan, pengukuran *Return on Investment (ROI)* adalah alat yang berguna bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan analisis *Return on Investment (ROI)* di BNI menunjukkan bahwa pengukuran ini merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan evaluasi kinerja investasi yang sistematis, BNI dapat menentukan efektivitas dari setiap proyek yang dijalankan. Selain itu, perbandingan *Return on Investment (ROI)* antar proyek memberikan dasar yang kuat untuk memilih investasi yang paling menguntungkan dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Informasi yang dihasilkan juga menjadi acuan strategis untuk keputusan investasi di masa depan, di mana proyek-proyek dengan *Return on Investment (ROI)* tinggi akan mendapatkan prioritas. Hal ini memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja keuangan BNI di pasar yang kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengukuran rasio *Return on Investment (ROI)* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang di tunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Rasio *Return on Investment (ROI)* periode 2021-2023

No.	Tahun	<i>Return on Investment (ROI)</i>
1.	2021	1,1377

2.	2022	1,7946
3.	2023	1,9423

Sumber: Data Diolah penulis

Berdasarkan table 4.5 tersebut, dapat dijelaskan bahwa *Return on Investment* (ROI) tahun 2021 sebesar 1,1377 yang menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pada tahun 2021 menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,1377, namun keuntungan ini tidaklah terlalu besar. *Return on Investment* (ROI) tahun 2022 meningkat menjadi 1,7946, yang berarti terjadi peningkatan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan *Return on Investment* (ROI) ini menunjukkan bahwa investasi pada tahun ini lebih efisien dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Setiap unit investasi saat ini menghasilkan sekitar 1,7946 unit. *Return on Investment* (ROI) tahun 2023 mencapai titik tertinggi pada angka 1,9423, menunjukkan peningkatan kinerja investasi yang signifikan. Dengan *Return on Investment* (ROI) yang hampir mendekati dua, setiap unit investasi menghasilkan keuntungan yang hampir dua kali lipat dari jumlah yang diinvestasikan.

Untuk memahami seberapa baik kinerja Bank Negara Indonesia (BNI) dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan, perlu dilakukan analisis terhadap *Return on Investment* (ROI) bank tersebut. ROI merupakan salah satu indikator kinerja yang krusial dalam menilai efisiensi penggunaan modal. Menurut Kasmir (2019: 213), standar rata-rata industri perusahaan untuk ROI adalah sebesar 30%.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Rasio *Return on Investment* (ROI) periode 2021-2023

No.	Tahun	<i>Return on Investment</i> (ROI)	standard rata-rata industri
1.	2021	1,1377%	30%
2.	2022	1,7946%	30%
3.	2023	1,9423%	30%

Sumber: Data Diolah penulis

Selama periode 2021-2023 yang ditunjukkan pada table 4.6 diatas, *Return on Investment* (ROI) BNI Cabang Gunungsitoli secara konsisten berada di atas rata-rata industri yang sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa cabang tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya di industri perbankan. Terdapat tren peningkatan *Return on Investment* (ROI) yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa strategi investasi dan pengelolaan aset yang diterapkan oleh cabang semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan oleh BNI Cabang Gunungsitoli menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan investasi dan alokasi sumber daya. Kinerja *Return on Investment* (ROI) yang baik memberikan keunggulan kompetitif bagi BNI Cabang Gunungsitoli. Dengan *Return on Investment* (ROI) yang lebih tinggi, cabang dapat memperkuat posisinya di pasar, menarik lebih banyak nasabah, dan memperluas bisnisnya.

Kinerja *Return on Investment* (ROI) BNI Cabang Gunungsitoli yang konsisten di atas rata-rata industri merupakan pencapaian yang patut diapresiasi. Namun, penting untuk diingat bahwa kondisi pasar dapat berubah dan tantangan baru dapat muncul. Oleh karena itu, BNI Cabang Gunungsitoli perlu terus berupaya untuk meningkatkan kinerja investasinya dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

8
b. Rasio Non-Performing Loan (NPL)

Rasio Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kesehatan portofolio kredit suatu bank. Bagi BNI Cabang Gunungsitoli, rasio NPL tidak hanya sekadar angka, tetapi merupakan cerminan dari kapasitas cabang dalam mengelola risiko kredit serta menjaga stabilitas keuangan yang menjadi dasar operasional mereka.

Rasio NPL yang rendah menunjukkan bahwa cabang ini memiliki manajemen kredit yang baik, di mana mereka dapat melakukan seleksi dan pemantauan terhadap debitur secara seksama. Situasi ini tidak hanya memberikan jaminan bagi pihak bank itu sendiri, tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan nasabah, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan bisnis bank. Secara keseluruhan, rasio NPL bukan hanya sekadar ukuran kinerja, tetapi juga merupakan cerminan dari keseimbangan dalam pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko yang bijak. Dengan menjaga rasio NPL pada tingkat yang sehat, BNI Cabang Gunungsitoli tidak hanya berperan dalam stabilitas keuangan bank, tetapi juga berkontribusi pada dampak positif terhadap perekonomian lokal yang lebih luas.

Untuk mengetahui kesehatan bank dengan standar Rasio NPL Menurut Peraturan BI 23/2/PBI/2021 rasio NPL/NPF dari KKB/PKB, yaitu:

Table 4.7 standar rasio NPL

Rasio NPL	Kriteria
Sangat sehat	$NPL < 2\%$
Sehat	$2\% < NPL < 5\%$
Cukup sehat	$5\% < NPL < 8\%$
Kurang sehat	$8\% < NPL < 12\%$
Tidak sehat	$NPL > 12\%$

Sumber: Peraturan BI 23/2/PBI/2021

Untuk memahami seberapa baik kinerja Bank Negara Indonesia (BNI) dengan membandingkannya dengan kesehatan bank dengan standar Rasio NPL Menurut Peraturan BI 23/2/PBI/2021 rasio NPL/NPF dari KKB/PKB, yaitu:

Tabel 4.8 Rekapitulasi *Non-Performing Loan* (NPL) periode 2021-2023

No.	Tahun	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Kriteria	Rasio NPL
1.	2021	6,333%	$5\% < NPL < 8\%$	Cukup sehat
2.	2022	6,071%	$5\% < NPL < 8\%$	Cukup sehat

3.	2023	6,250%	5% < NPL < 8%	Cukup sehat
----	------	--------	---------------	-------------

Sumber: Data Diolah penulis

Berdasarkan table 4.8 tersebut diketahui Rasio NPL dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai NPL berada dalam rentang yang sama, yaitu antara 5% hingga 8%. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kualitas kredit relatif stabil di periode tersebut. Bahwa pada tahun 2021, NPL berada di 6,333%, yang menunjukkan bahwa tingkat pinjaman bermasalah relatif tinggi. Pada tahun 2022, NPL sedikit menurun menjadi 6,071%, menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pinjaman. Namun, pada tahun 2023, NPL meningkat kembali menjadi 6,250%. Meskipun angkanya masih dalam rentang yang ditetapkan, ada fluktuasi yang menunjukkan ketidakstabilan dalam manajemen risiko pinjaman. Tingkat NPL yang stabil mengindikasikan bahwa cabang ini memiliki sistem pengelolaan risiko kredit yang efektif. Hal ini berarti, cabang telah berhasil meminimalisir risiko kredit macet. Dengan NPL yang terkendali tersebut, dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan cabang secara keseluruhan juga cukup sehat. Ini karena NPL yang rendah berarti beban provisi untuk menutupi kerugian kredit macet juga lebih rendah.

c. Hubungan antara tingkat pengembalian investasi dan risiko kredit pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023

Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari suatu investasi. Dalam konteks Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023, ROI dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembiayaan ini dalam memberikan manfaat ekonomi bagi peminjam serta dampak positif bagi perekonomian daerah.

Table 4.10 Rekapitulasi ROI dan NPL periode 2021-2023

Tahun	<i>Return on Investment</i> (ROI)	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)
-------	--------------------------------------	-------------------------------------

2021	1,1377%	6,333%
2022	1,7946%	6,071%
2023	1,9423%	6,250%

Sumber: Data Diolah penulis

Berdasarkan table 4.10, dapat dilihat bahwa ROI menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kenaikan ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan semakin membuahkan hasil yang lebih baik dan seiring dengan waktu, manajemen keuangan dan investasi perusahaan berpotensi semakin efisien dan efektif.

NPL menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021, NPL berada pada level tertinggi, tetapi mengalami penurunan di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terdapat peningkatan NPL kembali. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dalam penanganan kredit bermasalah pada 2022, tantangan baru mungkin muncul di tahun 2023 yang menyebabkan peningkatan kembali dalam NPL.

Meskipun ROI meningkat dari tahun ke tahun, NPL menunjukkan ketidakstabilan. Meningkatnya ROI bisa jadi disebabkan oleh pengelolaan aset yang lebih baik dan peningkatan efisiensi operasional, sementara fluktuasi NPL bisa menjadi indikasi masalah yang lebih besar di dalam kualitas portofolio kredit. Ketika NPL menurun Pada tahun 2022, ROI meningkat signifikan, menunjukkan bahwa perbaikan dalam kualitas kredit berdampak positif pada hasil investasi. Namun, peningkatan NPL pada tahun 2023 mungkin menjadi tata surya bagi ROI yang lebih tinggi di tahun berikutnya jika tidak ditangani.

Dari hal tersebut diatas maka dapat diketahui Hubungan antara tingkat pengembalian investasi dan risiko kredit pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023, dimana ROI yang meningkat menunjukkan potensi yang baik bagi BNI Cabang Gunungsitoli dalam menghasilkan laba dari investasi. Namun, meningkatnya NPL pada 2023 menjadi salah satu indikator

risiko yang harus diwaspadai, karena dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan profitabilitas di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

20
5.1

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai tingkat pengembalian investasi (ROI) dan non-performing loan (NPL) pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa program KUR di cabang tersebut secara umum menunjukkan kinerja yang positif. Peningkatan ROI dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa program ini semakin menguntungkan bagi bank, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. ROI Meningkat: Tingkat pengembalian investasi pada KUR BNI Cabang Gunungsitoli terus meningkat selama periode yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank.
2. NPL Relatif Stabil: Tingkat NPL atau kredit macet relatif stabil, menunjukkan bahwa kualitas portofolio kredit KUR terjaga dengan baik. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa fluktuasi NPL dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi lokal dan kebijakan bank.
3. Program KUR BNI Cabang Gunungsitoli telah menunjukkan kinerja yang positif, namun demikian, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit dan memperluas jangkauan layanan. Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan program KUR dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengembalian investasi (ROI) dan risiko kredit (NPL) pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli, antara lain:

1. Penguatan Analisis Kredit: Meningkatkan kualitas analisis kredit dengan menggunakan model-model prediksi yang lebih canggih dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi regional.
2. Diversifikasi Portofolio: Mempertimbangkan diversifikasi portofolio KUR dengan menysasar segmen-segmen usaha yang berbeda untuk mengurangi risiko konsentrasi.
3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Melakukan pelatihan dan pengembangan bagi petugas kredit untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola risiko kredit.
4. Kolaborasi dengan Stakeholder: Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pembiayaan, dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.
5. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi kinerja program KUR secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2022. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta: Bpfe
- Aravik, H., Zamzam, F., & Marnisah, L. (2021). *Punishment dan Reward, Iklim Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karya Ilmiah Dosen Persaudaraan Dosen Republik Indonesia (PDRI) Sumatera Selatan*. *Jurnal Ecoment Global; Kajian Bisnis Dan Manajemen* *Jurnal Ecoment Global; Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 35–44. <http://www.scimagojr.com>
- Ak, M. (2021). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*
- Adipati, S. (2018). *Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada 5 UMKM Di Kota Makassar)*. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli, (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Gunungsitoli 2023*. Gunungsitoli
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). *Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017*. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3798–3807
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan (Cetakan ke 4 ed.)*. Bandung: CV Alfabeta
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Kementerian BUMN. (2022). *Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Jakarta
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mochtar, H. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Pt. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar*. *Bongaya Journal For Research In Management (BJRM)*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.37888/Bjrm.V2i2.182>
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

- Nurhikmah, N (2020). *Perhitungan Kecukupan Modal Untuk Menutupi Resiko Kredit Pada Koperasi Berkat Kabupaten Sinjai* (Dectoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Sugiyono .(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- _____. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta
- Suherman, G., & Firdaus, M. I. N. (2021). *Indikator Ekonomi Regional dan Perilaku Investor di Jawa Barat*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1), 31–39.
- Tritama, I. (2020). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Kabupaten Luwu Studi Pada Bank BRI Unit Belopa*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Tesis

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI (RETURN ON INVESTMENT) DAN RISIKO PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK NEGARA INDONESIA (BNI) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	islamicmarkets.com Internet	342 words — 1%
2	repositori.unsil.ac.id Internet	278 words — 1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	213 words — 1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	153 words — 1%
5	repository.iainpare.ac.id Internet	152 words — 1%
6	text-id.123dok.com Internet	109 words — < 1%
7	core.ac.uk Internet	102 words — < 1%
8	adoc.pub Internet	89 words — < 1%

9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	79 words — < 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	77 words — < 1%
11	docplayer.info Internet	76 words — < 1%
12	repository.metrouniv.ac.id Internet	69 words — < 1%
13	dahtaoe.blogspot.com Internet	65 words — < 1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet	60 words — < 1%
15	www.bps.go.id Internet	60 words — < 1%
16	docobook.com Internet	56 words — < 1%
17	repository.ub.ac.id Internet	52 words — < 1%
18	repository.uinjkt.ac.id Internet	51 words — < 1%
19	123dok.com Internet	48 words — < 1%
20	www.scribd.com Internet	46 words — < 1%

repository.uiad.ac.id

21	Internet	45 words — < 1%
22	vdocuments.net Internet	43 words — < 1%
23	moam.info Internet	40 words — < 1%
24	repository.usd.ac.id Internet	38 words — < 1%
25	digilib.uinkhas.ac.id Internet	37 words — < 1%
26	journal.unmasmataram.ac.id Internet	37 words — < 1%
27	fr.scribd.com Internet	36 words — < 1%
28	theses.uin-malang.ac.id Internet	33 words — < 1%
29	niasbaratkab.bps.go.id Internet	33 words — < 1%
30	www.coursehero.com Internet	33 words — < 1%
31	id.scribd.com Internet	30 words — < 1%
32	dairikab.bps.go.id Internet	28 words — < 1%
33	eprints.pknstan.ac.id	

Internet

28 words — < 1%

34 pdfcoffee.com

Internet

28 words — < 1%

35 rama.binahusada.ac.id:81

Internet

27 words — < 1%

36 repository.uinbanten.ac.id

Internet

27 words — < 1%

37 www.neliti.com

Internet

27 words — < 1%

38 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet

25 words — < 1%

39 shindy29.wordpress.com

Internet

25 words — < 1%

40 andyyjr20.blogspot.com

Internet

24 words — < 1%

41 eprints.unpak.ac.id

Internet

24 words — < 1%

42 pdffox.com

Internet

24 words — < 1%

43 repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet

23 words — < 1%

44 doku.pub

Internet

22 words — < 1%

45 dspace.uii.ac.id

Internet

21 words — < 1%

46 es.scribd.com

Internet

21 words — < 1%

47 ora.ox.ac.uk

Internet

21 words — < 1%

48 repository.nobel.ac.id

Internet

21 words — < 1%

49 repository.unsri.ac.id

Internet

21 words — < 1%

50 repository.unej.ac.id

Internet

20 words — < 1%

51 maryamkim177.blogspot.com

Internet

19 words — < 1%

52 www.slideshare.net

Internet

17 words — < 1%

53 eprints.perbanas.ac.id

Internet

13 words — < 1%

54 mandailingnatakab.bps.go.id

Internet

13 words — < 1%

55 repository.uhn.ac.id

Internet

13 words — < 1%

56 Afandi Afandi, Iroh Rahmawati. "ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. KRAKATAU STEEL, TBK", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020

12 words — < 1%

57	eprint.stimlog.ac.id Internet	12 words — < 1%
58	eprints.umm.ac.id Internet	12 words — < 1%
59	repository.upbatam.ac.id Internet	12 words — < 1%
60	eprints.umk.ac.id Internet	11 words — < 1%
61	eprints2.undip.ac.id Internet	11 words — < 1%
62	repository.upstegal.ac.id Internet	11 words — < 1%
63	tebingtinggikota.bps.go.id Internet	11 words — < 1%
64	guruidaman.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
65	kc.umn.ac.id Internet	10 words — < 1%
66	mainsaham.id Internet	10 words — < 1%
67	ojs.stiem-bongaya.ac.id Internet	10 words — < 1%
68	repositori.usu.ac.id Internet	10 words — < 1%

69 Muhammad Bayu Nanda. "- Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Kabupaten Bangka", Equity: Jurnal Ekonomi, 2021
Crossref 9 words — < 1%

70 arihidayah20.wordpress.com
Internet 9 words — < 1%

71 html.pdfcookie.com
Internet 9 words — < 1%

72 jambiprov.go.id
Internet 9 words — < 1%

73 repository.uma.ac.id
Internet 9 words — < 1%

74 repository.unibos.ac.id
Internet 9 words — < 1%

75 repository.unri.ac.id
Internet 9 words — < 1%

76 vdocuments.site
Internet 9 words — < 1%

77 , Said Saleh Salihi. "Evaluasi Transaksi Murabahah Berdasarkan PSAk Syariah 102 Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Baubau", Open Science Framework, 2021
Publications 8 words — < 1%

78 ejournal.unp.ac.id
Internet 8 words — < 1%

79 eprints.undip.ac.id

Internet

8 words — < 1%

80 jurnal.pancabudi.ac.id
Internet

8 words — < 1%

81 repo.iainbukittinggi.ac.id
Internet

8 words — < 1%

82 repository.unifa.ac.id
Internet

8 words — < 1%

83 simeb.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

84 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet

6 words — < 1%

85 repository.unair.ac.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF